

**Desain Tata Rias Karakter dengan Tema *Musibah Banjir*
di DKI Jakarta**

DEWI ASTUTI
5593144769



*Building
Future
Leaders*

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Pada
Program Studi Diploma Tiga Tata Rias**

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

DEWI ASTUTI, Desain Tata Rias Karakter Dengan Tema Musibah Banjir. Jakarta, Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Tugas akhir ini bertujuan untuk menciptakan desain tata rias karakter dua dimensi dan tiga dimensi. Tema dari riasan ini adalah Musibah Banjir. Eksperimen dilaksanakan pada semester 106 tahun ajaran 2016/2017 di Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Eksperimen ini diterapkan pada 2 orang model yaitu pria dan wanita. Desain Tata Rias Karakter menerapkan efek luka dua dimensi dan tiga dimensi dengan menggunakan bahan kristal gel, body painting, lateks, dan efek darah.

Hasil eksperimen dinilai oleh 8 orang panelis menggunakan instrumen penilaian dengan skala 1-3. Cara pemberian nilai adalah sebagai berikut : 1 untuk nilai Sangat Baik dengan skor 81-100, 2 untuk nilai Baik dengan skor 61-80, 3 untuk nilai Cukup dengan skor 41-60.

Data eksperimen diperoleh hasil tata rias karakter pada model 1 (wanita) adalah 82,21 menampilkan hasil keseluruhan yang sangat baik, sedangkan pada model 2 (pria) adalah 73,83 menampilkan hasil keseluruhan baik. Diharapkan dari data hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah tata rias karakter di Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

KATA KUNCI : Desain, rias karakter, body painting

ABSTRACT

DEWI ASTUTI, Character Makeup Design With Flood Theme. Final Task, Jakarta; Health And Beauty Program Studies Engineering Faculty, State University of Jakarta 2017.

That final project aims to created the design of two dimensions character makeup and three dimensions method used is the method of experiment practice, the theme of that character makeup are Flood. The experiment was carried out in the 106th semester of the academic year 2016/2017 at the Program Studies Health And Beauty of Universitas Negeri Jakarta's Makeup.

That experiment are applied to male and female models. Makeup Design Character implements two-dimensional and three-dimensional wound effects used crystal gel, body painting, latex, and blood effect.

The experimental resulted were assessed by 8 panelists used assessment instruments on a scale of 1-3. How to give assessment are follows: 1 for the value of Excellent with a score of 81-100, 2 for a Good score with a score of 61-80, and 1 for Simply score with a score of 41-60.

The experimental data obtained by character makeup in model 1 (female) is 82,21 displaying excellent overall resulted, while in model 2 (male) is 73,83 showing good overall resulted. Expected from the data of this study can provide benefits for the development of character makeup courses in the Study Program Makeup, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

KEY WORD : Design, character makeup, body painting

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Desain Tata Rias Karakter Dengan Tema Musibah Banjir”.

Tugas akhir ini ditulis bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat tercapainya gelar Ahli Madya.

Dalam proses penulisan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak hingga tugas akhir dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih yang begitu tulus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta .
2. Sri Irtawidjanti, M.Pd, selaku ketua program studi D3 Tata Rias yang telah membantu dan memotivasi dalam proses penelitian ini.
3. Titin Supiani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang bersedia membimbing, memberikan saran dan segala bantuannya dalam proses penelitian sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Mari Okatini, M.KM dan Nurina Ayuningtyas, M.Pd selaku panelis dalam eksperimen ini, yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
5. Seluruh dosen program studi Tata Rias yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Kedua orang tua yang selalu senantiasa memberikan motivasi, mendoakan dan selalu mendukung sepenuhnya dalam keadaan senang maupun susah.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi D3 Tata Rias 2014, yang senantiasa menemani perjalanan dan perjuangan dalam kondisi senang maupun susah.
8. Teman – teman Komunitas IKK yang selalu membantu dan memberi dukungan semangat selama di perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan dikemudian hari. Semoga Tugas Akhir ini berguna bagi pembaca, khususnya rekan-rekan mahasiswa Program Studi Tata Rias.

Jakarta, Agustus 2017

Dewi Astuti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penulisan Tugas Akhir	5
1.6. Manfaat Tugas Akhir	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Hakekat Tema Tata Rias Karakter	7
2.1.1 Pengertian Tema	7
2.1.2 Tata Rias Karakter	10
2.1.3 Hal yang harus diperhatikan dalam Tata Rias Karakter.....	17
2.1.4 Lukisan di tubuh (<i>Body Painting</i>) dan di Wajah (<i>Face painting</i>)	18
2.2 Hakikat Desain	24
2.2.1 Pengertian Desain	24
2.2.2 Prinsip Desain	25
2.2.3 Unsur Desain	26
BAB III PEMBAHASAN	27
3.1 Deskripsi Objek	27
3.2 Tahapan Analisis Tugas Akhir	27
3.2.2 Desain	29
3.2.3 Proses	31
3.2.4 Pengujian	44
3.2.5 Hasil	47
3.2.6 Implementasi	49
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	50
4.1 Kesimpulan	50
4.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Bahan yang digunakan untuk eksperimen tata rias karakter	31
Tabel 3.2	Alat yang digunakan untuk eksperimen tata rias karakter	33
Tabel 3.3	Langkah kerja eksperimen tata rias karakter pada model 1 (wanita) ...	35
Tabel 3.4	Langkah kerja eksperimen tata rias karakter pada model 2 (pria)	40
Tabel 3.5	Kisi-kisi instrumen penilaian pengaplikasian	44
Tabel 3.6	Pembahasan hasil penilaian tata rias karakter pada model 1 (wanita) ..	48
Tabel 3.7	Pembahasan hasil penilaian tata rias karakter pada model 2 (pria)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tata rias karakter wayang	8
Gambar 2.2	Tata rias karakter hewan	8
Gambar 2.3	Tata rias karakter tumbuhan	9
Gambar 2.4	Tata rias karakter horror	9
Gambar 2.5	Tata rias karakter badut	10
Gambar 2.6	Tata rias karakter tua 2 dimensi	13
Gambar 2.7	Tata rias karakter lebam 2 dimensi	14
Gambar 2.8	Tata rias karakter tengkorak 2 dimensi.....	14
Gambar 2.9	Tata rias karakter 3 dimensi efek luka pada tangan	16
Gambar 2.10	Tata rias karakter 3 dimensi efek luka pada wajah	17
Gambar 2.11	Tata rias karakter 3 dimensi efek luka pada kaki	17
Gambar 2.12	Teknik painting	19
Gambar 2.13	Teknik pola.....	20
Gambar 2.14	Teknik gabungan	21
Gambar 2.15	Teknik air brush	22
Gambar 2.16	Cat air	22
Gambar 2.17	Cat minyak	23
Gambar 2.18	Body painting berbentuk krim	23
Gambar 2.19	Body painting berbentuk pasta	24
Gambar 3.1	Desain gambar tata rias karakter dengan tema musibah banjir pada wanita	29
Gambar 3.2	Desain gambar tata rias karakter dengan tema musibah banjir pada pria.....	30
Gambar 3.3	Hasil keseluruhan tata rias karakter dengan tema musibah banjir pada wanita dan pria.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Surat Undangan Juri Eksperimen	54
Lampiran 02 Surat Peminjaman Tempat Eksperimen	57
Lampiran 03 Format Penilaian Panelis 1	58
Lampiran 04 Format Penilaian Panelis 2	59
Lampiran 05 Format Penilaian Panelis 3	60
Lampiran 06 Format Penilaian Panelis 4	61
Lampiran 07 Format Penilaian Panelis 5	62
Lampiran 08 Format Penilaian Panelis 6	63
Lampiran 09 Format Penilaian Panelis 7	64
Lampiran 10 Format Penilaian Panelis 8	65
Lampiran 11 Desain Gambar Tata Rias Karakter Dengan Tema Musibah Banjir Pada Wanita	66
Lampiran 12 Desain Gambar Tata Rias Karakter Dengan Tema Musibah Banjir Pada Pria	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Drama dan teater dapat dipandang sebagai karya seni. Drama dan teater adalah jenis seni yang luas sekali. Perkembangan drama di Indonesia tak sesemarak dan setua perkembangan puisi dan prosa. Jika puisi dan prosa mengenal puisi lama dan prosa lama, tak demikianlah dengan drama. Begitu pula dengan seni teater di Indonesia yang berkembang menjadi seni teater yang lebih modern.

Bangsa Indonesia adalah suatu bangsa yang amat lengket kehidupannya dengan seni teater. Masyarakat Indonesia masih merupakan campur aduk nilai-nilai budaya yang membentang secara historis yakni sejak masyarakat primitive (sederhana) prasejarah (Sumardjo, 1992:5). Berkembangnya seni teater di Indonesia menjadi seni teater modern karena pengaruh budaya barat ke Indonesia.

Pengaruh Belanda cukup besar dilingkungan kaum terpelajar kota, sebab mereka ini kebanyakan pegawai pemerintahan zaman Belanda, dan diperkenankan menonton teater mereka. Inilah permulaan masuknya realisme dalam teater di Indonesia sampai sekarang. Gedung kesenian atau *Schouwburg* dibangun dan dipakai sebagai gedung teater pada waktu Eropa memasuki zaman realisme pada paruh kedua abad 19, maka gaya teater itulah yang kemudian tertanam dilingkungan kaum terpelajar Indonesia dan penduduk kota umumnya.

Drama adalah jenis sastra disamping jenis puisi dan prosa. Sebagai bentuk kesenian, maka drama sering disebut seni pertunjukan (*performing art*). Pertunjukan tersebut dilakukan oleh aktor dan aktris (pemain, pelaku, pemeran watak tokoh) diatas panggung atau pentas. Teknik pengungkapannya dapat berwujud ‘gerak’ atau laku, cakapan (baik dialog maupun monolog), atau

penokohan (Satoto, 2012:5). Sedangkan teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam arti yang lebih luas yakni meliputi proses pemilihan naskah, penafisan, penggarapan, penyajian/pementasan, dan proses pemahaman.

Tujuan penting pembelajaran drama atau teater adalah memahami bagaimana tokoh-tokoh dalam drama dipentaskan. Dalam pementasan diperlukan pemahaman perbedaan bentuk dan gaya teks drama, serta berbagai macam aturan dalam bermain drama. Cara yang ditempuh, pertama melakukan pembacaan teks drama, berlatih gerak dalam membawakan peran, dan berlatih gerak sambil mengucapkan kata-kata. Sebagai pendukung dan penunjang berhasil tidaknya sebuah pementasan drama salah satunya adalah tata rias.

Seni tata rias dapat menggambarkan pula sifat dan watak tokoh (di samping keadaan usia sang tokoh). Begitu juga, dapat menggambarkan tokoh peran itu berasal dari suku atau bangsa mana (Satoto, 2012 : 16). Jelas bahwa seni tata rias besar artinya bagi berhasil tidaknya tokoh peran termasuk mampu menggambarkan sifat dan watak peran.

Drama panggung atau seni teater yang kita butuhkan adalah tata rias panggung. Tata rias panggung merupakan tata rias yang sangat penting dalam suatu pertunjukan panggung, khususnya pada tata rias karakter. Tata rias karakter biasa ditampilkan pada acara pementasan drama, program televisi, pesta kostum, pameran make-up.

Tata Rias Karakter adalah memadukan unsur-unsur seni tata rias dalam mewujudkan keindahan pada penampilan seseorang dalam mempergunakan bahan-bahan kosmetika tertentu. Karakter berarti gambaran diri seseorang/tokoh tertentu yang dipentaskan melalui tata rias panggung. Tata rias karakter digunakan untuk pertunjukan / pentas / film dan televisi.

Tata rias karakter memberi ekspresi pada wajah seorang aktor sesuai dengan watak yang diperankan, yang mempunyai spesifikasi sendiri-sendiri tergantung pada tempat dan media yang digunakan. Dalam suatu riasan untuk mendalami sifat karakter, tata rias karakter mempunyai rating yang cukup tinggi karakter tersebut biasa menggunakan karakter dua dimensi dan tiga dimensi. Adapun pengertian make-up karakter dua dimensi dan tiga dimensi menurut (Paningkiran, 2013: 51) adalah :

- a) Make-up karakter dua dimensi adalah make-up yang mengubah bentuk/wajah penampilan seseorang dari hal umur, suku, bangsa. Make-up dua dimensi ini mengandalkan kekuatan pengecatan (painting) dari gelap terangnya warna (blending).
- b) Make-up karakter tiga dimensi adalah make-up yang mengubah bentuk/wajah seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan. Make-up karakter tiga dimensi merupakan suatu bentuk make-up yang gradasi dari tiap-tiap lekukan dan tonjolannya dapat diraba dengan jelas sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping, atau atas.

Tata rias karakter dapat diambil dengan berbagai macam tema contohnya seperti: karakter make-up tua, badut, halloween, binatang. Tetapi selain tema make-up karakter yang sudah disebutkan adapula berbagai macam tema lain yang bisa kita ambil yaitu: tema gempa bumi, longsor, musim kemarau, dan banjir. Tema yang bisa kita ambil dari tema musibah banjir ini bisa dituangkan kedalam suatu karya tata rias karakter.

Sejalan dengan seni rias, seni busana besar artinya bagi penggambaran dan pelukisan peran. Jika seni rias lebih melukiskan ekspresi wajah peran, maka seni busana lebih melukiskan status dan sifat peran (Satoto, 2012 : 17).

Kostum atau pakaian pentas adalah segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan oleh seorang pemain dalam sebuah pementasan. Kostum pentas

dikenakan mencapai dua tujuan, yakni pertama membantu penonton mendapatkan ciri-ciri pribadi peranan yang dimainkan, kedua membantu memperlihatkan adanya hubungan antar peran di dalam sebuah lakon (Bandem & murgiyanto, 1996 : 62). Bahan bahan dalam pembuatan suatu kostum pementasan dapat dibuat dari dedaunan, maupun dari bahan-bahan yang dapat di daur ulang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai tata rias karakter tema musibah banjir dengan menampilkan sosok tokoh dengan skenario yang dihasilkan. Oleh sebab itu karya ilmiah ini penulis susun demi mewujudkan rasa ingin tahu mengenai tata rias karakter secera lebih luas lagi, dan untuk mengasilkan karya-karya baru yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan imajinasi dan sumber daya yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat di identifikasi masalah dalam hal ini adalah :

1. Bagaimana penerapan tata rias karakter 2 dimensi dan 3 dimensi pada tokoh yang ada di dalam tema musibah banjir.
2. Desain tata rias karakter oleh dua orang model wanita dan pria dengan tema musibah banjir dengan menerapkan 2 dimensi dan 3 dimensi.
3. Merealisasikan dampak akibat banjir kedalam suatu karya tata rias karakter.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi pada *tema musibah banjir* yang terinspirasi dari besarnya banjir

di Ibu Kota Jakarta, dengan desain yang akan diterapkan pada 2 orang tokoh sesuai skenario yang dihasilkan.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas tersebut, maka penulis dapat mengambil satu masalah yang akan diteliti yaitu :
“Bagaimana hasil desain tata rias karakter dengan *Tema Musibah Banjir* yang dinilai oleh 8 orang panelis” ?

1.5 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan penulis dari pembuatan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai desain tata rias karakter dari tema musibah banjir.
2. Ingin menciptakan suatu karya inovatif tentang tata rias karakter yang mengambil ide dari tema musibah banjir.
3. Agar pembaca mengetahui dampak akibat dari banjir jika kita membuang sampah sembarangan.

1.6 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Tugas akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Desain Tata Rias Karakter dengan Tema Musibah Banjir. Adapun manfaat lain dalam penelitian tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tambahan tentang suatu desain tata rias karakter yang tidak hanya dilakukan di wajah saja tetapi bisa dilakukan pada tubuh.
2. Dapat menerapkan semua ilmu yang telah di peroleh pada masa kuliah sehingga kita bisa menuangkannya ke dalam suatu bentuk karya yang kreatif.
3. Sebagai media untuk menyalurkan bakat yang ada dalam diri untuk dituangkan menjadi ide-ide baru.
4. Menambah pengetahuan tentang pembuatan tata rias karakter dengan tema musibah banjir.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Tema Tata Rias Karakter

2.1.1. Pengertian Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Di setiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat. Dalam sebuah pementasan drama atau seni teater tema merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seorang penulis lakon. Ketika tema tidak terumuskan dengan jelas maka lakon tersebut akan kabur dan tidak jelas apa yang hendak disampaikan.

Tema pementasan merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga dapat berperan sebagai pangkal otak pengarang dalam menyampaikan pesan kepada pembaca lewat naskah drama yang ditulisnya atau dipentaskan (Pratiwi & Siswiyanti, 2013:136). Dalam pementasan drama, gagasan-gagasan yang relevan dengan tema dapat dinyatakan melalui kata-kata dan dibangun melalui situasi yang diciptakan dalam pertunjukan drama.

Tema merupakan langkah awal dalam menyusun naskah drama. Tentukan tema teater seperti kepahlawanan, pengorbanan, ketulusan, perjuangan, dan lain sebagainya (Haerudin & Setiawati, 2015:21). Seorang penulis harus menentukan lebih dulu tema yang akan dikembangkannya. Dalam menentukan tema kita harus benar-benar membaca keseluruhan naskah drama. Sebab, tema tidak pernah diungkapkan secara terang-terangan oleh penulis. Tema memiliki kaitan erat dengan tokoh dan alur. Kedua unsur inilah yang banyak menjelaskan tema dalam

sebuah naskah drama. Tata rias karakter banyak sekali macam-macamnya, misalnya kita bisa mengambil tema dari kebudayaan, hewan, tumbuhan, karakter horror, badut, dan ada juga tema dari kejadian di sekitar kita seperti musibah banjir.



Gambar 2.1 Tata Rias Karakter Wayang
(Sumber : <http://www.ayofoto.com/?mod=6&cid>)



Gambar 2.2 Tata Rias Karakter Hewan
(Sumber : <https://unjtatariasfantasi.wordpress.com/tata-rias-karakter-2-dimensi/>)



Gambar 2.3 Tata Rias Karakter Tumbuhan
(Sumber : <http://www.rumahku.com/artikel/read/>)



Gambar 2.4 Tata Rias Karakter Horror
(Sumber : <http://makeupbyditya.blogspot.co.id/2010/08/makeup-karakter-kuntilanak.html>)



Gambar 2.5 Tata Rias Karakter Badut
(Sumber : <http://amandasagita.blogspot.co.id/2012/07/rias-badut.htm>)

2.1.2. Tata Rias Karakter

Setiap orang melakukan tata rias bertujuan untuk mempercantik dirinya, namun seiring berkembangnya ilmu tata rias semakin kreatif pula dalam menghasilkan suatu karya-karya yang baru, terutama pada tata rias yang di khususkan diatas panggung pertunjukan. Melalui keajaiban riasan dan pengaplikasian kosmetik yang semakin berkembang di tandai dengan kehadiran konsep riasan yang semakin modern, kreatif, sekaligus dramatis, yang diiringi dengan kehadiran kosmetik-kosmetik terbaru.

Tata rias wajah panggung atau *stage make-up* adalah make-up untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang pemeran di panggung. Sesuai peran dalam pertunjukan, stage make-up bisa dibedakan atas rias wajah karakter, fantasi, horor, komedi, teater, ras dan lainnya (Thowok, 2012 :12). Sebelum merias *stage make-up* sebaiknya kita memiliki design.

Rias wajah karakter membantu para pemeran berakting, dengan membuat wajahnya menyerupai watak yang akan dimainkan. Rias wajah karakter seringkali

dipergunakan untuk pertunjukan teater, sesi foto, televisi, film, dan acara pementasan on air ataupun off air. Dua hal yang harus diperhatikan dalam membuat rias wajah karakter yaitu menganalisa gambar watak yang diinginkan dan mewujudkan gambaran dari watak tersebut.

Character make-up atau make-up karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Make-up karakter merupakan jenis make-up yang biasa digunakan untuk televisi dan film. Tidak bisa dipungkiri bahwa berkembang pesatnya dunia pertelevisian Indonesia membuat dunia make-up televisi dan film ikut mengalami perkembangan yang signifikan (Paningkiran, 2013:11).

Menurut Soerjopranto, (1984 : 123) Make-up karakter adalah riasan yang diberikan kepada seseorang, disesuaikan dengan tokoh yang diperankan di atas panggung, tonil, layar putih dan sebagainya. Riasan ini harus serasi dengan bentuk dan keadaan wajah dari tokoh yang akan dimainkan. Karena itu ahli rias panggung, sebelumnya harus mempelajari dengan seksama bentuk dan keadaan wajah, sifat dari tokoh tersebut.

Pendapat lain menurut Pratiwi & Siswiyanto, (2013 : 17) Make-up sering digunakan wanita untuk mempercantik penampilannya. Akan tetapi, dalam pementasan drama, make up difungsikan untuk menampilkan watak tertentu yang di emban aktor/aktris di atas pentas melalui visualisasi wajah. Wajah (muka) aktor/aktris dapat diubah sesuai wajah tokoh yang digambarkan dalam naskah drama meskipun hanya berupa gambaran umum saja. Misalnya, wajah orang tua dengan berkerut-kerut di sekitar wajah. Jenis make up seperti ini sering disebut make up karakter.

Dari ketiga pendapat diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata rias karakter adalah riasan yang mengubah wajah seseorang menjadi wajah tokoh yang disesuaikan dengan naskah drama atau yang akan diperankannya diatas panggung. Tata rias karakter yang akan dimunculkan dapat di tonjolkan pada bagian tertentu saat merias misalnya, kulit tangan yang sobek, muka yang memar, muka yang dirias menjadi wayang dan sebagainya.

Ada beberapa prinsip yang meliputi tata rias karakter yaitu : 1) Karakter make-up harus merubah wajah sesuai dengan peran yang dimainkan jangan sampai terlihat tidak di make-up. 2) Make-up jangan sampai mengganggu wajah pemain atau jangan sampai mengikat kebebasan urat-urat muka. 3) Make-up harus

diperhitungkan dengan pengaruh-pengaruh (*effect*) yang ditimbulkan oleh cahaya panggung antara penonton dan pemain. 4) Make-up yang baik memberi bantuan besar sekali kepada pemain, sehingga mempergunakan make-up sebagai bantuan yang penting pada acting, tetapi tidak sebagai pengganti untuk acting.

Seorang penata rias harus lebih mengenal dan menguasai bahan dan karakter apa yang akan dibuat sebelum dipentaskan. Penata rias juga membutuhkan ketelitian dalam membuat suatu tata rias karakter yang dapat dibedakan dari wujud yang asli atau buatan. Dengan demikian, kita dapat bekerja lebih tenang, dan lebih cepat. Karena hal itu dapat berpengaruh pada hasil akhir pekerjaan kita, jika seorang penata rias tidak mengetahui hal pemakaian bahan-bahan kosmetika tata rias karakter dapat menyebabkan terganggunya pekerjaan dan akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Pada tata rias karakter ini, yang harus dikembangkan dalam merias wajah yaitu dalam make-up karakter dua dimensi dan tiga dimensi. Pembuatan make-up karakter dua dimensi hanya mengandalkan kekuatan painting dari gelap terangnya warna yang hanya dilihat dari bagian depannya saja, sedangkan perwujudan make-up karakter tiga dimensi dapat diraba dan dilihat dengan jelas dari segala arah.

Pembuatan make-up karakter dua dimensi yang hanya mengandalkan kekuatan painting (Paningkiran, 2013:94). Kosmetik yang digunakan untuk make-up karakter dua dimensi biasanya terdiri atas eye shadow, krim body painting, stick foundation, dan pensil alis. Jika tidak diterapkan dengan teknik yang tepat, bahan-bahan tersebut mudah luntur/kurang kuat bila berhadapan langsung dengan panasnya sinar matahari. Teknik pembuatan make-up karakter dua dimensi

dilakukan dengan pengecatan (painting). Menurut Richard Corson bahwa make-up karakter dua dimensi adalah make-up yang dilakukan dengan teknik pengecatan yang meliputi lima bagian pokok pada wajah, yaitu dahi, mata, hidung, pipi, dan rahang wajah. Dari pengertian tersebut, sebaiknya perias terlebih dahulu mempelajari ilmu tentang struktur anatomi wajah.

Make-up karakter dua dimensi tidak selalu mengubah usia dari muda ke tua ataupun dari tua ke muda, akan tetapi banyak sekali beberapa macamnya, seperti make-up badut, make-up hantu, make-up efek luka, make-up efek kumis, make-up hewan, dan make-up wayang. Bahan kosmetik yang digunakan untuk make-up karakter dua dimensi perubahan usia dari muda ke tua umumnya menggunakan ; warna gelap (tua) seperti coklat atau hitam untuk memberi efek membenamkan, warna terang (muda) seperti putih atau krem memberi efek menonjolkan.



Gambar 2.6 Tata Rias Karakter Tua 2 Dimensi

(Sumber : <http://nufusart.blogspot.co.id/2014/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none>.)



Gambar 2.7 Tata Rias Karakter Lebam 2 Dimensi
(Sumber : <https://www.pinterest.com/quianamcelroy/bruises>)



Gambar 2.8 Tata Rias Karakter Tengkorak 2 Dimensi
(Sumber : <http://ymartera.blogspot.co.id/2016/>)

Make-up karakter tiga dimensi merupakan suatu bentuk make-up yang gradasi dari tiap-tiap lekukan dan tonjolannya dapat diraba dengan jelas sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping, atau atas (Paningkiran, 2013:94). Riasan make-up karakter ini menggunakan bahan-bahan kosmetik berbentuk cair, krim, atau padat. Baik yang langsung dioleskan ataupun yang melalui proses cetak kemudian ditempel. Menurut (Paningkiran, 2013: 96) bahan kosmetik yang digunakan untuk

riasan karakter tiga dimensi seperti : 1) Lateks, 2) Lem Bulu Mata, 3) Gelatin (*Liquid gel* dan *Crystal gel*) dan 4) Plasto.

Bahan lateks sangat diperlukan dalam untuk berbagai macam keperluan misalnya, membuat luka yang terkelupas, tahi lalat palsu, luka sobek dll. Pada Stasiun televisi/film lateks juga diperlukan untuk membuat berbagai macam karakter, seperti kepala botak misalnya dalam suatu cerita seorang gadis cantik yang menderita penyakit leukemia dan diperlukan kemoterapi sehingga rambut gadis itu mengalami kerontokan yang sangat parah.

Penggunaan lem bulu mata digunakan untuk melekatkan bulu mata palsu, bisa juga digunakan untuk membuat efek luka. Lem bulu mata ini dijadikan alternatif apabila penata rias tidak membawa lateks, dikarenakan lem bulu mata mempunyai proses nya lebih mudah dan tidak membutuhkan waktu proses yang lama, selain itu di dalam kandungan bahan sebagian lem bulu mata ada yang menggunakan campuran lateks.

Gelatin merupakan bahan dasar perawatan wajah yang mempunyai fungsi melembutkan, mengencangkan otot kulit, dan mengangkat kotoran yang melekat pada kulit. Selain itu, bahan lain seperti kapas dan tisu perlu ditambahkan. Karena bahan-bahan ini berfungsi membentuk tebal-tipisnya efek yang dihasilkan. Gelatin terdiri atas 2 jenis, yaitu *liquid gel* dan *crystal gel*.

Liquid gel berbentuk seperti pasta gigi, jika ditambahkan dengan kapas atau tisu, maka ia akan membuat efek tonjolan yang lebih jelas. Karena mempunyai sifat yang liquid maka penambahan kapas atau kertas tisu ini diperlukan selain itu juga karena sifatnya yang mudah terkelupas jadi penata rias

harus menyiapkan spirit gum untuk merekatkan kembali bagian-bagian yang mengelupas.

Crystal gel adalah gel yang masih murni belum diolah seperti *liquid gel*. Aroma *crystal gel* sangat kurang harum seperti *liquid gel* karena masih murni. Bila akan digunakan larutkan *crystal gel* lebih dahulu dengan air panas. Bahan *crystal gel* dapat digunakan untuk efek luka yang berlubang, dan bernanah.

Plasto atau plastikum adalah bahan berbentuk padat seperti malam atau lilin mainan anak-anak yang memiliki daya lekat lebih kuat dibandingkan malam atau lilin. Sebagian orang televisi atau film fungsi plasto biasa digunakan untuk membuat luka terkena silet, benjolan akibat benturan dll.



Gambar 2.9 Tata Rias Karakter 3 Dimensi Efek Luka Pada Tangan

(Sumber : <http://www.imgrum.org/tag/efekluka>)



Gambar 2.10 Tata Rias Karakter 3 Dimensi Efek Luka pada Wajah

(Sumber : <https://x.detik.com/detail/metropop/20161128/Seniman-Memarp>)



Gambar 2.11 Tata Rias Karakter 3 Dimensi Efek Luka Pada Kaki

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=tFIMwD6OLL4>)

2.1.4 Hal yang Harus Diperhatikan dalam Tata Rias Karakter

Untuk mendapatkan riasan yang sesuai dengan peranan, sangat diperlukan pengetahuan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam tata rias karakter, dimana terbagi menjadi beberapa macam yaitu: tema, rias wajah, lukisan diwajah, penataan rambut, busana, dan perlengkapan (Irtawidjajanti, 2011:29).

Tema adalah angan-angan yang mengilhami penampilan yang akan di buat karena itu harus di perhatikan. Seorang penata rias perlu melakukan pemikiran secara matang baik dalam hal keindahan, kemudahan, kesulitan, maupun menarik tidaknya objek yang akan dibuat. Tema juga dapat didapat dari cerita, legenda,

alam sekitar, ataupun tokoh. Tema menunjukkan ciri-ciri pribadi yang menunjukkan sifat khas dari tokoh yang diwujudkan sehingga mudah dikenali.

Rias wajah adalah suatu riasan yang dikenakan pada kesempatan pagi, siang, malam, dengan menggunakan warna-warna natural, dan disesuaikan dengan warna busana. Rias wajah sangat menentukan dalam membentuk karakter yang akan dibuat. Selanjutnya yang harus diperhatikan adalah lukisan badan (*body painting*). Biasanya dilakukan sebelum rias wajah. Lukisan *body painting* adalah merupakan latar belakang (*background*) dari rias wajah.

Penataan rambut yang harus diperhatikan adalah tergantung dari unsur-unsur pembentukan legenda tersebut. Unsur-unsur ini menyangkut segi wujud, sifat, ciri khas, dan warna dominan. Penataan rambut juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tema yang akan dibuat. Busana adalah seperangkat pakaian yang menunjang tema riasan yang akan ditampilkan dari segi ornament yang dapat dijadikan lambang dari tema riasan yang akan dibuat. Tidak lupa adalah perlengkapan (aksesoris) agar busana lebih tampak bagus suatu karya tanpa perlengkapan aksesoris tidak akan terlihat sempurna.

2.1.4. Lukisan di tubuh (*Body Painting*) dan di Wajah (*Face Painting*)

Seni melukis pada tubuh manusia atau yang biasa disebut *body painting* ini mempunyai sifat yang sementara. *Body painting* telah digunakan sejak dahulu, alat yang digunakan diperoleh dari alam sekitarnya (Paningkiran, 2013: 120). Ada juga banyak penata rias yang berbakat dalam *body painting* sebagai keterampilan tambahan yang biasanya bekerja di film dan televisi.

Pengertian tata rias badan atau *body painting* adalah seni dekoratif yang bertujuan untuk menampilkan kaidah tubuh dan merupakan ciri pribadi dalam tata

rias karakter. Gambar-gambar rias tubuh menunjukkan sifat dan ciri khas dari lingkungan dan imajinasi yang melatarbelakangi peran tokoh atau karakter, sehingga dengan melihat gambar pada diri model, dengan cepat dapat dikenali siapa tokoh atau karakter yang dimaksud dari khayalan penata riasnya (Irtawidjajanti, 2011: 30).

Lukisan pada wajah (*face painting*) dalam tata rias karakter menggunakan bahan-bahan yang terdiri dari berbagai produk kosmetik yang berbeda dan banyak macamnya. Sebelum memulai melukis wajah sebaiknya diingat terlebih dahulu oleh penata rias agar lebih teliti dalam memilih bahan kosmetik yang akan digunakan, karena pada *face painting* ini medianya adalah wajah manusia. Langkah-langkah yang sudah di jelaskan diatas berkaitan dengan pemilihan alat dan cara penggunaan kosmetika yang baik dan benar.

Teknik pengerjaan lukisan ditubuh maupun di wajah (*body painting or face painting*) harus disesuaikan dengan tema yang akan ditampilkan dengan memanfaatkan tubuh atau wajah manusia sebagai kanvasnya. Teknik pengerjaan lukisan dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: 1) Teknik *Painting*, 2) Teknik Pola, 3) Teknik Gabungan, 4) dan Teknik *Air Brush* (Irtawidjajanti, 2011: 31).

Teknik *painting* adalah teknik lukis langsung pada wajah tanpa pola (Irtawidjajanti, 2011:31). Teknik ini mudah dikerjakan bagi seorang penata rias yang memiliki bakat seni dalam menggambar. Teknik ini termasuk teknik manual dengan pengaplikasiannya berupa lukisan angan-angan gambar yang dilakukan langsung menggunakan tangan dan alat bantu kuas.



Gambar 2.12 Teknik Painting
(Sumber : <https://indonesian.alibaba.com/>)

Teknik pola adalah teknik pengerjaan lukisan di wajah dengan menggunakan pola (Irtawidjajanti, 2011:32). Sebelumnya pola digambar terlebih dahulu pada wajah atau tubuh menggunakan benda asli yang kemudian dapat ditempel pada badan dan harus disesuaikan dengan tema. Selain itu dapat juga menggunakan pola cetak sementara yang memiliki fungsi sebagai alat bantu bagi penata riasnya. Teknik ini membantu mereka yang kurang menguasai seni dalam menggambar.



Gambar 2.13 Teknik Pola
(Sumber : <https://unjtatariafantasi.wordpress.com/bodypainting/>)

Teknik gabungan adalah pengerjaan lukisan ditubuh (*body painting*) yang dilakukan dengan cara teknik *painting* dan teknik pola. Teknik ini menuntut penata rias untuk tampil menggunakan bahan dan alat saat proses pengerjaannya. Pada pembuatan lukisan di tubuh (*body painting*), Penata rias harus menetapkan tema yang akan digambar dan disesuaikan dengan warna dasar tema. Lukisan di tubuh (*body painting*) sangat dipengaruhi oleh bagaimana teknik pengerjaannya dan bahan kosmetik yang dipakai.



Gambar 2.14 Teknik Gabungan
(Sumber : <https://unjtatariasfantasi.files.wordpress.com/2015/02>)

Teknik *air brush* merupakan teknik terbaru, teknik ini bisa disebut juga teknik penyemprotan dengan menggunakan bahan yang liquid atau cair. Teknik *air brush* membuat hasil riasan tampak sempurna, tidak ada guratan, dan tahan lama dibandingkan dengan riasan secara manual, selain itu teknik *air brush* dapat membantu penata rias untuk mempercepat waktu dalam proses pengerjaannya. Dalam menggambar bagian yang sulit teknik ini dapat dibantu menggunakan alat cetakan. Alat yang digunakan untuk teknik adalah pena, kompressor, dan tinta kosmetik. Modal utama untuk melukis tubuh (*body painting*) dengan *teknik air brush* hanya dua yaitu kecermatan membuat cetakan serta kombinasi warna dan

pewarnaan obyek. Tipe atau corak dekoratif lukisan ditubuh (*body painting*) maupun diwajah (*face painting*) ini dapat dihilangkan dengan menggunakan sabun dan air, spon basah, atau bahan katun. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik gabungan.



Gambar 2.15 Teknik Air Brush

(Sumber : <http://www.novared.es/tag/maquillage-con-aerografo/>)

a. Macam-macam Kosmetika Yang Digunakan Untuk Make-up 2 Dimensi

- 1) Cat air (*waterbase*) , berfungsi sebagai bahan dasar pemberi warna pada tubuh, dalam bentuk *liquid* atau cair (Irtawidjajanti, 2011:37). Untuk memperbanyak atau mengencerkan cat ini dapat diaplikasikan dengan air, cat yang baik tidak terlalu kental dan tidak terlalu encer. Oleh karena itu cat air ini paling sering digunakan sebagai bahan utama untuk mengaplikasikan teknik *air brush* untuk tata rias tubuh. Cat air aman terhadap kulit karena berbahan dasar air.



Gambar 2.16 Cat air

(Sumber : <http://rumahkarikaturonline.blogspot.co.id/2014/05/>)

- 2) Cat *oil base*, berfungsi sebagai bahan dasar pemberi warna pada tubuh, dalam bentuk *cream* (Irtawidjajanti, 2011:37). Cat ini dapat diaplikasikan dengan bantuan minyak. Cat yang baik harus kental. Cat ini bisa dihapus atau dihilangkan dengan minyak (*oil*). Cat ini memiliki daya tahan yang kuat karena mengandung bahan dasar minyak.



Gambar 2.17 Cat minyak
(Sumber : <http://www.hijauart.com>)

- 3) Krim merupakan bahan cat yang aman untuk kulit dan lebih diminati untuk *body painting*. Hal ini dikarenakan harga yang relatif murah, mudah dijangkau dan didapat.



Gambar 2.18 Body painting berbentuk krim
(Sumber : <http://id.aliexpress.com/popular/cream-color-base.html>)

- 4) Pasta, pada dasarnya bahan dan sifat dari cat ini sama seperti bahan dasar cat cair, hanya saja bentuknya berupa pasta. Jadi kelebihan dan kekurangan pada pasta sama seperti cat *body painting* berbentuk cair.



Gambar 2.19 *Body painting* berbentuk pasta
(Sumber : <http://id.aliexpress.com>)

2.2 Hakikat Desain

2.2.1. Pengertian Desain

Desain bisa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Proses desain pada umumnya menghitung aspek fungsi, estetika, dan berbagai macam aspek lainnya, dengan sumber data yang didapatkan riset. Desain adalah Usaha kreatif dalam men”cipta”kan suatu produk “Value” yang lebih tinggi sehingga memiliki “Nilai Tambah” menurut (Permana, 2009:2).

Desain adalah perencanaan untuk mewujudkan suatu gagasan. Desain dibuat dalam bentuk gambar yang mudah dipahami oleh yang berminat mempelajarinya. Para pembuat desain, disebut desainer, yang umumnya merupakan orang yang profesional dibidang tertentu (Nurhadiat,2004:59).

Desain berasal dari bahasa inggris, *design* yang berarti rancangan. Desain adalah suatu rancangan yang terlihat teratur susunannya dan terdiri dari garis, bentuk, ukuran, dan warna menurut (Himawan, 2015:1). Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desain adalah perencanaan suatu gagasan yang akan kita buat kita harus menyusunnya terlebih dahulu dengan baik, jika kita mendesainnya terlebih dahulu maka rancangan tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

2.2.2. Prinsip Desain

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam, salah satunya prinsip desain yang menekankan pada dua hal : menarik dan indah. Prinsip desain terdiri dari harmoni (serasi), proporsional, seimbang, seirama, kesatuan, dan aksen (Kurnia & Aminah, 2012:13).

Harmoni atau keserasian adalah kesan yang ditimbulkan oleh sebuah benda (desain) atas kesatuan, keurutan, keruntutan, kecocokan, dan keindahan yang ditampilkan atau dipadukan. Ketika ukuran benda yang satu tidak sesuai dengan benda yang lain, keseimbangan tidak didapat. Keseimbangan dapat diartikan juga sebagai hubungan antar benda yang menghasilkan pandangan yang menyenangkan, rapi, tenang, serta rata. Irama adalah pergerakan pandangan mata yang mengikuti arah gerak gemulai sebuah benda. Irama dapat diciptakan dengan membuat pengulangan bentuk, pancaran sinar, dan perubahan ukuran. Prinsip yang terakhir yaitu, kesatuan adalah keterpaduan sebuah benda dengan benda lain yang menimbulkan kesan utuh menyeluruh. Hubungannya desain misalnya jika memilih bahan bercorak kotak-kotak, jangan menggunakan aksesoris yang banyak.

2.2.3. Unsur Desain

Unsur desain merupakan penentu apakah desain yang dibuat mudah di baca dan di mengerti orang atau tidak. Unsur desain menitik beratkan pada wilayah visual (penglihatan). Unsur-unsur desain yang harus diperhatikan adalah garis, bentuk, warna, nilai, dan tekstur. Unsur tersebut merupakan penunjang yang nanti akan mempercantik desain yang kita buat (Kurnia & Aminah, 2012:3).

Unsur yang pertama adalah garis. Garis adalah hasil gerakan atau bentukan dari satu titik ke titik yang lain sesuai dengan arahnya. Garis terbagi menjadi dua macam yaitu garis lurus dan garis lengkung. Unsur yang kedua adalah bentuk, hubungan dari beberapa garis yang memiliki bidang dua dimensi. Bentuk terbagi menjadi bentuk naturalis, bentuk geometris, bentuk dekoratif, dan bentuk abstrak. Unsur ketiga adalah ukuran, besar kecilnya benda yang diketahui satuannya adalah dengan cara membandingkan objek dengan alat ukur. Warna merupakan unsur desain yang paling menonjol karena sifatnya yang menarik mata. Warna adalah *spectrum* tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Warna di bagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok warna, sifat warna, dan kombinasi warna. Unsur yang selanjutnya adalah gelap terang (*value*) bagian dimana sebuah desain mendapat caha lebih terang dan sebagian lagi mendapat cahaya sedikit, bahkan tidak mendapat cahaya sama sekali. Unsur yang terakhir adalah tekstur, keadaan permukaan sebuah benda yang dapat diketahui dengan cara dilihat dan diraba. Dalam hubungannya dengan desain, teksur bahan sangat mempengaruhi bentuk tubuh, karakter, serta kepribadian seseorang.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek

Analisis pada tugas akhir ini tertuju tata rias karakter yang mengambil tema “Korban Banjir”. Tema ini diangkat dari sebuah musibah yang masih seringkali terjadi di Indonesia, khususnya di Kota Jakarta. Dampak yang terjadi setelah banjir tersebut banyak warga yang terkena penyakit gatal-gatal, infeksi luka pada kulit, luka akibat terseret arus banjir, dan lebam akibat benturan. Penulis tertarik mengambil tema ini dan menuangkannya dalam bentuk Tata Rias Karakter, yang akan menciptakan desain riasan untuk dua orang tokoh di dalamnya. Bahan-bahan untuk membuat tata rias karakter dibutuhkan body painting, gelatin, lateks, dan efek darah. Adapun tata rias wajah karakter yang akan diterapkan berupa karakter 2 dimensi dan 3 dimensi.

3.2 Tahapan Analisis Tugas Akhir

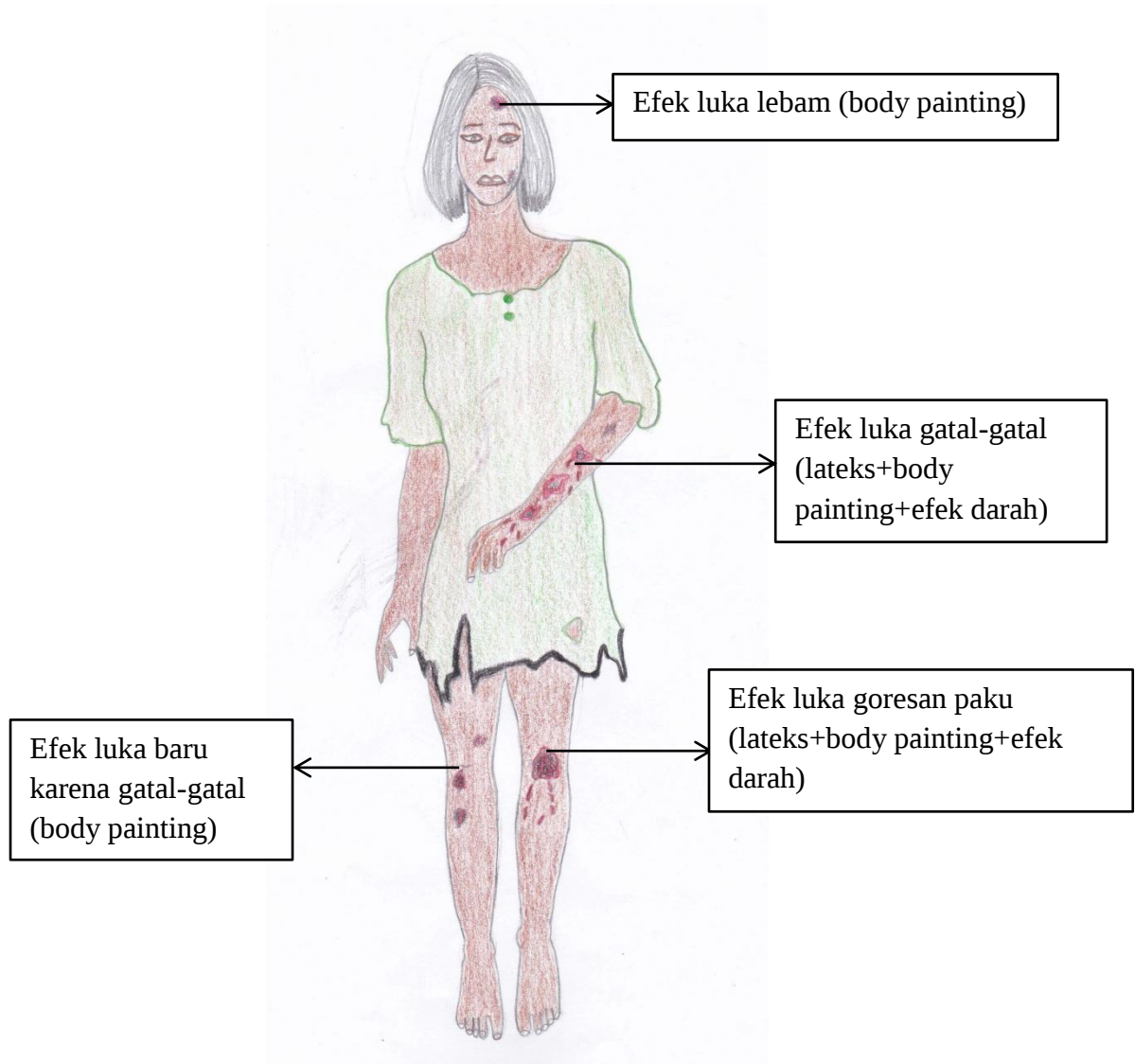
3.2.1. Analisis

Analisis tugas akhir ini dilakukan dengan cara membuat sebuah narasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui desain tata rias karakter dari tema dampak banjir memiliki keserasian dengan narasinya. Dalam melakukan analisis, penulis menceritakan sepasang suami istri yang tinggal disebuah perkampungan di daerah Cipinang Kampung Melayu. Pada suatu malam hari hujan deras yang tidak ada hentinya mengguyur kampung tersebut hingga pagi hari. Bencana yang dikhawatirkan muncul saat sepasang suami istri ini sedang tidur, dengan memakai pakaian seadanya mereka bergegas dengan tergesa-gesa keluar menyelamatkan

diri untuk meminta pertolongan tanpa membawa harta benda apapun. Pada tiga hari setelah banjir mulai surut banyak penyakit menular dan luka-luka akibat dari dampak banjir, sepasang suami istri tersebut terkena penyakit dengan memakai pakaian yang sudah lusuh dan wajah yang sangat kusam karena sehari-hari terkena banjir, akibatnya si istri terkena penyakit gatal-gatal yang menyebar pada bagian tangan atas sebelah kiri hingga menjadi infeksi dan menyebabkan kulit mengelupas dan berdarah akibat di garuk, lalu kaki sebelah kanan bagian lutut terkena goresan paku saat akan menyelamatkan diri sehingga terdapat luka robek yang cukup panjang, terdapat luka lebam pada bagian keningnya, dan gatal-gatal berwarna merah pada bagian kaki betis sebelah kiri. Sedangkan suaminya luka baret-baret merah ditangan bagian depan sebelah kanan hingga berdarah karena terkena benda tajam saat menyelamatkan diri, terkena infeksi kulit oleh bakteri akibat air banjir yang sangat kotor lalu menyebabkan koreng hingga bernanah pada kaki betis sebelah kiri, dan terdapat luka bintik-bintik merah akibat digaruk.

3.2.2. Desain

Desain untuk model 1 adalah wanita ia mempunyai luka lebam pada bagian kening, gatal-gatal hingga infeksi pada tangan atas sebelah kiri, luka robek pada kaki sebelah kanan bagian lutut dan luka merah akibat gatal-gatal pada bagian kaki betis sebelah kiri.

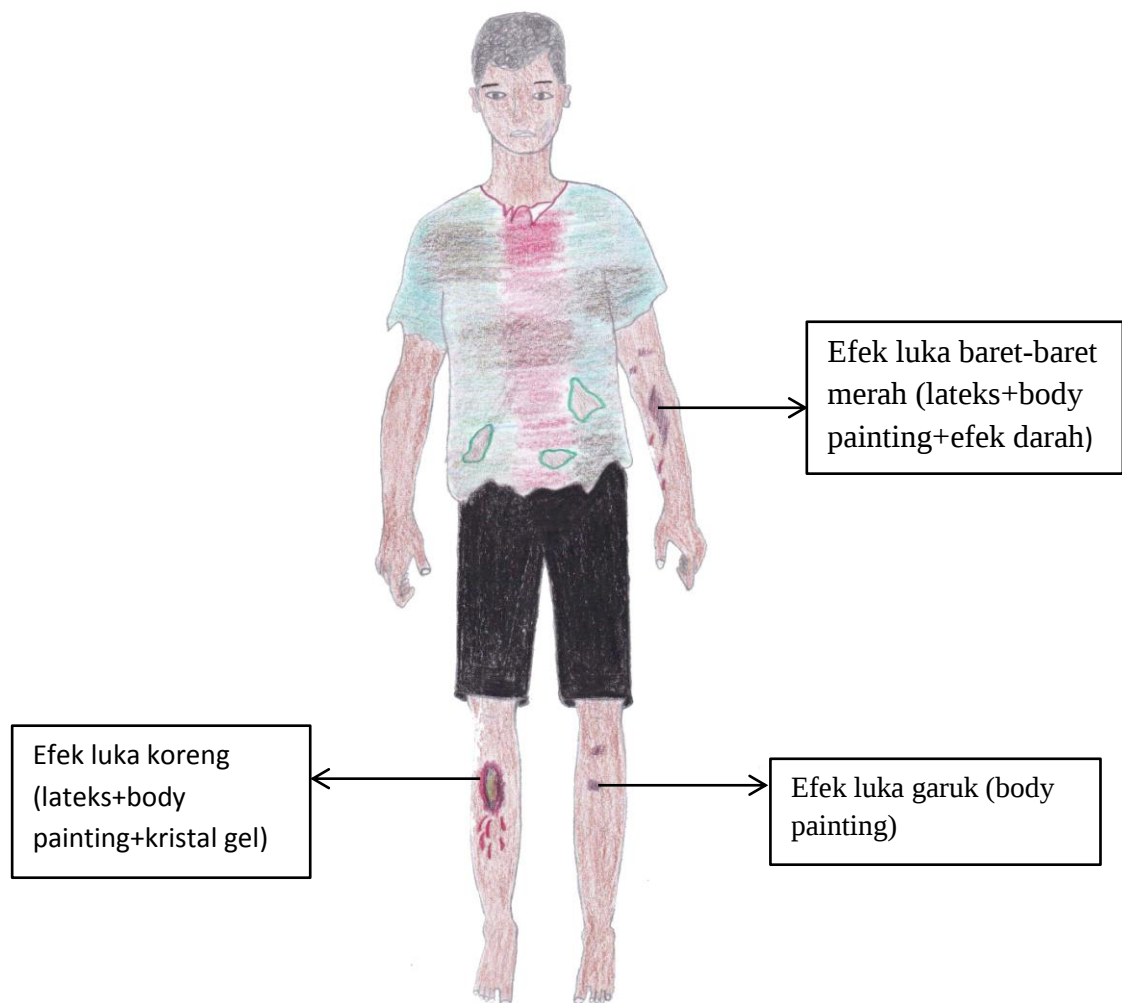


Gambar 3.1 Desain Gambar Tata Rias Karakter

Dengan Tema Musibah Banjir Pada Wanita

(Sumber : Pribadi)

Desain untuk model 2 adalah pria ia mempunyai luka baret pada tangan depan sebelah kanan, luka koreng pada kaki betis sebelah kiri, luka bintik merah pada kaki betis sebelah kanan.



Gambar 3.2 Desain Gambar Tata Rias Karakter

Dengan Tema Musibah Banjir Pada Pria

(Sumber : Pribadi)

3.2.3 Proses

Proses pembuatan riasan Dengan Tema Musibah Banjir dapat dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang telah ditentukan dalam desain tata rias karakter, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Bahan yang digunakan untuk Eksperimen Tata Rias Karakter

NO	BAHAN	KETERANGAN	KEGUNAAN
1.		<i>Baby Oil</i>	Untuk membersihkan body painting pada tubuh dan wajah
2.		Bedak Tabur	Menghaluskan riasan, agar riasan tidak terlalu berminyak dan lebih tahan lama
3.		Efek Darah	Membentuk desain riasan karakter agar terlihat seperti darah asli

5.		Krim <i>Body Painting</i>	Mewarnai wajah sesuai dengan desain yang telah ditentukan.
6.		Kristal gel	Untuk membuat efek luka bernanah pada lutut si model
7.		Foundation	Untuk membuat warna kapas menjadi warna kulit asli
8.		Latex	Untuk membuat luka terkelupas, dan luka sobek

Tabel 3.2 Alat yang digunakan untuk Eksperimen Tata Rias Karakter

NO	ALAT	KETERANGAN	KEGUNAAN
1.		Spons bedak tabur	Untuk mengaplikasikan bedak tabur pada wajah
2.		Spons <i>foundation</i>	Untuk mengaplikasikan krim <i>body painting</i> pada wajah
3.		Kuas bedak tabur	Untuk meratakan bedak tabur pada wajah
4.		<i>Cotton bud</i>	Membersihkan bagian yang kotor pada wajah

5.		Tisu	Membersihkan wajah atau badan yang kotor
6.		Kapas	Sebagai bahan untuk membuat kulit robek
7.		Satu set kuas make-up	Untuk membantu mengaplikasikan krim <i>body painting</i> pada riasan wajah
8.		Air panas	Untuk melelehkan kristal gel yang akan digunakan
9.		Mangkuk kecil	Tempat untuk membuat kristal gel

10.		Sendok	Untuk mengaduk kristal gel
-----	---	--------	----------------------------

Tabel 3.3 Langkah Kerja Eksperimen Tata Rias Karakter Pada Model 1 (Wanita)

NO	LANGKAH KERJA	GAMBAR	WAKTU
1.	Bentuk pola terlebih dahulu pada bagian tubuh yang akan di buat karakter luka dengan menggunakan kapas		2 menit
2.	Oleskan lateks pada kapas yang sudah dibentuk pola sedikit demi sedikit		10 menit

3.	Setelah kering oleskan foundation sesuai warna kulit diatas kapas yang sudah diberi lateks		5 menit
4.	Oleskan sedikit body painting warna hitam dan tambahkan warna merah, oleskan pada bagian luka, lalu haluskan		3 menit
5.	Lateks yang sudah mengering lalu tekan menggunakan ujung kuas dan ditarik kesamping sampai terkelupas		5 menit
6.	Tambahkan efek darah pada bagian yang sudah luka tersebut agar terlihat seperti luka alami		5 menit

7.	Aplikasikan cream body painting warna merah menggunakan kuas pada kening sebelah kiri lalu Aplikasikan warna biru persis dibawah warna merah		5 menit
8.	Haluskan ke arah luar garis merah menggunakan kuas sampai menyatu, Lakukan dengan cara yang sama agar mendapatkan hasil riasan yang maksimal		5 menit
9.	Bubuhkan bedak tabur agar riasan menjadi tahan lama		5 menit

10.	Oleskan lateks lalu di tepuk- tepek dengan jari, lalu tempelkan kapas dengan lateks pada bagian tubuh yang akan dibuat luka		10 menit
11	Setelah kering oleskan foundation sesuai warna kulit diatas kapas yang sudah diberi lateks		5 menit
12.	Oleskan sedikit body painting warna hitam dan tambahkan warna merah, oleskan pada bagian luka, lalu haluskan.		5 menit
13.	Lateks yang sudah mengering lalu tekan menggunakan kuas ditarik ke atas sampai terkelupas		5 menit

14.	Tambahkan efek darah pada bagian yang sudah luka tersebut agar terlihat seperti luka alami		5 menit
15	Aplikasikan foundation yang sesuai warna kulit pada bagian tubuh yang akan dibuat luka		5 menit
16.	Aplikasikan body painting warna merah pada bagian tubuh yang akan dibuat luka		5 menit
17.	Bubuhkan bedak tabur agar riasan menjadi tahan lama		5 menit
	Total Waktu		90 menit

Tabel 3.4 Langkah Kerja Eksperimen Tata Rias Karakter Pada Model 2 (Pria)

NO	LANGKAH KERJA	GAMBAR	WAKTU
1.	Oleskan lateks pada bagian tubuh yang akan dibuat efek luka, lalu tempelkan kapas sedikit pada bagian tubuh yang sudah diberi lateks		10 menit
2.	Jika lateks sudah mulai kering oleskan foundation sesuai warna kulit diatas kapas yang sudah diberi lateks		5 menit
3.	Lateks yang sudah mengering di tekan menggunakan jari ditarik kesamping sampai terkelupas		5 menit

4.	Tambahkan efek darah pada bagian yang sudah luka tersebut agar terlihat seperti luka alami		5 menit
5.	Oleskan lateks dengan jari pada bagian tubuh yang akan dibuat efek luka, lalu tempelkan kapas sedikit pada bagian tubuh yang sudah diberi lateks		10 menit
6.	Jika lateks sudah mulai kering oleskan foundation sesuai warna kulit diatas kapas yang sudah diberi lateks		5 menit
7..	Lateks yang sudah mengering di tekan menggunakan jari ditarik kesamping sampai terkelupas		5 menit

8.	Oleskan sedikit body painting warna hitam dan tambahkan warna merah, oleskan pada bagian luka, lalu haluskan		5 menit
9.	Tuangkan crystal gel pada mangkok kecil, seduh dengan air panas lalu aduk sampai merata		5 menit
10.	Oleskan crystal gel pada bagian luka yang sudah ditentukan		5 menit
11.	Tambahkan efek darah pada bagian yang sudah luka tersebut agar terlihat seperti luka alami		5 menit

12.	Aplikasikan foundation yang sesuai warna kulit pada bagian tubuh yang akan dibuat luka		5 menit
13.	Aplikasikan body painting warna merah pada bagian tubuh yang akan dibuat luka		5 menit
14.	Bubuhkan bedak tabur agar riasan menjadi tahan lama		5 menit
Total Waktu			80 menit

3.2.4 Pengujian

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengaplikasian

NO	ASPEK	INDIKATOR	URAIAN	NILAI
1.	Kesesuaian tema	Kesesuaian desain dengan tema	Desain sangat sesuai dengan tema	81-100
			Desain sesuai dengan tema	61-80
			Desain cukup sesuai dengan tema	41-60
2.	Rias Wajah	Hasil rias wajah karakter	Hasil rias wajah karakter sangat baik	81-100
			Hasil rias wajah karakter baik	61-80
			Hasil rias wajah karakter cukup baik	41-60
3.	Efek 2 dimensi (Body Painting)	Penerapan body painting	Penerapan body painting sangat baik	81-100
			Penerapan body painting baik	61-80
			Penerapan body painting cukup baik	41-60
4.	Efek 3 dimensi (Lateks, crystal gel, efek darah, dll)	Penerapan efek luka 3 dimensi	Penerapan efek luka 3 dimensi sangat baik	81-100
			Penerapan efek luka 3 dimensi baik	61-80
			Penerapan efek luka 3 dimensi cukup baik	41-60
5.	Properti	Kesesuaian penggunaan properti terhadap tema	Properti yang digunakan sangat baik sesuai dengan tema	81-100
			Properti yang digunakan sesuai dengan tema	61-80
			Properti yang digunakan cukup sesuai dengan tema	41-60
6.	Hasil keseluruhan	Hasil akhir tata rias karakter	Hasil akhir tata rias karakter sangat baik	81-100
			Hasil akhir tata rias karakter baik	61-80
			Hasil akhir tata rias rias karakter cukup baik	41-60

Ketentuan penilaian dapat dinilai dengan skor dan aspek sesuai prosuder berikut ini :

1. Sangat Baik yang mempunyai skor 81-100
 - A. Kesesuaian tema dengan desain
 - Desain sangat sesuai dengan tema
 - B. Hasil rias wajah karakter
 - Hasil rias wajah karakter sangat baik
 - C. Penerapan body painting
 - Penerapan body painting sangat baik
 - D. Penerapan efek luka 3 dimensi
 - Penerapan efek luka 3 dimensi sangat baik
 - E. Kesesuaian penggunaan property terhadap tema
 - Properti yang digunakan sangat sesuai dengan tema
 - F. Hasil akhir tata rias karakter
 - Hasil akhir tata rias karakter sangat baik
2. Baik yang mempunyai skor 61-80
 - A. Kesesuaian desain dengan tema
 - Desain sesuai dengan tema
 - B. Hasil rias wajah karakter
 - Hasil rias wajah karakter baik
 - C. Penerapan body painting
 - Penerapan body painting baik
 - D. Penerapan efek luka 3 dimensi
 - Penerapan efek luka 3 dimensi baik
 - E. Kesesuaian penggunaan properti terhadap tema
 - Properti yang digunakan sesuai dengan tema
 - F. Hasil akhir tata rias karakter
 - Hasil akhir tata rias karakter baik
3. Cukup baik yang mempunyai skor 41-60
 - A. Kesesuaian desain dengan tema

- Desain cukup sesuai dengan tema
- B. Hasil rias wajah karakter
 - Hasil rias wajah karakter cukup baik
- C. Penerapan body painting
 - Penerapan body painting cukup baik
- D. Penerapan efek luka 3 dimensi
 - Penerapan efek luka 3 dimensi cukup baik
- E. Kesesuaian penggunaan properti terhadap tema
 - Properti yang digunakan cukup sesuai dengan tema
- F. Hasil akhir tata rias karakter
 - Hasil akhir tata rias karakter cukup baik

3.2.5 Hasil

a) Hasil Eksperimen



Gambar 3.3 Hasil Keseluruhan Tata Rias Karakter
Dengan Tema Musibah Banjir Pada Wanita dan Pria
(Sumber : Dokumen Pribadi)

b) Hasil Penilaian

Penilaian dilakukan oleh 8 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 1 ahli pengamat, dan 5 orang mahasiswa yang sudah lulus dalam mata kuliah tata rias karakter.

Tabel 3.6 Pembahasan Hasil Penilaian Tata Rias Karakter Pada Model 1 (Wanita)

NO	INDIKATOR	PANELIS							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1.	Kesesuaian tema dengan desain	78	81	65	70	86	87	85	84
2.	Hasil rias wajah karakter	78	80	60	80	86	86	87	85
3.	Penerapan efek luka 2 dimensi (Body Painting)	83	81	87	80	87	86	84	87
4.	Penerapan efek luka 3 dimensi	83	81	87	82	85	87	86	88
5.	Kesesuaian penggunaan properti terhadap tema	75	78	65	70	85	85	87	87
6.	Hasil akhir tata rias karakter	81	80	87	85	85	87	86	86
	Jumlah Rata-rata	79,67	80,67	75,67	77,83	85,67	86,33	85,67	85,17
	Hasil	82,21							

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai terendah terdapat pada panelis III dengan nilai 75,67 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada panelis VI dengan nilai 86,33. Sehingga hasil keseluruhan Tata Rias Karakter Dengan Tema Musibah Banjir dari 8 orang panelis mendapatkan hasil rata-rata 82,21 dengan kriteria penilaian Sangat Baik.

Tabel 3.7 Pembahasan Hasil Penilaian Tata Rias Karakter Pada Model 2 (Pria)

NO	INDIKATOR	PANELIS							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1.	Kesesuaian tema dengan desain	78	82	67	75	86	87	87	85
2.	Hasil rias wajah karakter	80	81	66	82	86	85	85	86
3.	Penerapan efek luka 2 dimensi (Body Painting)	79	87	87	85	87	86	87	87
4.	Penerapan efek luka 3 dimensi	83	87	87	85	86	87	87	88
5.	Kesesuaian penggunaan properti terhadap tema	78	65	65	80	85	85	86	86
6.	Hasil akhir tata rias karakter	81	87	87	85	85	85	86	87
	Jumlah Rata-rata	79,83	80,17	76,5	82	85,83	85,83	86,33	85,5
	Hasil	73,83							

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai terendah terdapat pada panelis III dengan nilai 76,5 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada panelis VII dengan nilai 86,33. Sehingga hasil keseluruhan Tata Rias Karakter Dengan Tema Musibah Banjir dari 8 orang panelis mendapatkan hasil rata-rata 73,83 dengan kriteria penilaian Baik.

3.2.6 Implementasi

Hasil eksperimen tugas akhir ini dapat diimplementasikan pada sebuah acara drama panggung atau seni teater, film, sesi foto, dan lain-lainnya untuk mendukung jalannya skenario dan membantu para pemeran berakting menyerupai watak yang akan ditampilkan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen penilaian dari 8 orang panelis maka dapat disimpulkan bahwa tata rias karakter yang bertemakan “Musibah Banjir” untuk model 1 (wanita) memiliki nilai 82,21 dengan menampilkan hasil keseluruhan yang sangat baik, sedangkan untuk model 2 (pria) memiliki nilai 73,83 dengan menampilkan hasil keseluruhan baik. Ini dapat dikatakan bahwa penulis telah berhasil mewujudkan karakter tokoh dari musibah banjir menjadi sosok yang nyata dan dapat dilihat semua orang. Hal ini dapat dibuktikan setelah melakukan eksperimen oleh dua orang model wanita dan pria yang menggunakan penerapan tata rias karakter dua dimensi dan tiga dimensi dengan memakai bahan *body painting*, lateks, *crystal gel*, dan efek darah.

Hasil eksperimen dilakukan pada semester genap 2017 di ruang 310 gedung H lantai 3 ruang 310 kampus Universitas Negeri Jakarta dan waktu eksperimen berlangsung pada hari senin tanggal 17 Juli 2017. Tata rias karakter dengan tema musibah banjir dilakukan selama 170 menit (dari awal hingga akhir pembuatan tata rias karakter).

Terdapat 6 kriteria penilaian untuk tata rias karakter yang harus diperhatikan yaitu : 1. Kesesuaian desain dengan tema, 2. Hasil rias wajah karakter, 3. Penerapan efek luka 2 dimensi (*Body painting*), 4. Penerapan efek luka 3 dimensi (Lateks, *crystal gel*, efek darah), 5. Kesesuaian penggunaan properti terhadap tema, 6. Hasil akhir tata rias karakter.

Adapun beberapa kekurangan dari hasil akhir dinyatakan bahwa kostum yang dipakai kurang sesuai dengan tema dari musibah banjir tersebut, kurangnya kreatifitas dalam mengeluarkan karakter tokoh dari musibah banjir. Pada kekurangan yang telah dijabarkan berikut akan menjadi bahan pembelajaran penulis kedepannya untuk lebih baik lagi.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan eksperimen, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebagai berikut :

- 1) Pada setiap mahasiswa hendaknya untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan karya-karya baru.
- 2) Dapat berguna bagi program studi pada mata kuliah tata rias karakter agar lebih mengembangkan imajinasi dari semua mahasiswa.
- 3) Memberikan pengenalan terhadap tata rias karakter agar lebih di kenal oleh masyarakat luas.
- 4) Sebagai tambahan acuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang melakukan eksperimen sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- [Http://psbtik.smkn1cms.net/kecantikan/tata_kecantikan_kulit/merias_karakter_badut.pdf](http://psbtik.smkn1cms.net/kecantikan/tata_kecantikan_kulit/merias_karakter_badut.pdf)
- I Made Bandem. & Sal Murgiyanto. (1996). *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.
- Irtawidjajanti, Sri. (2011). *Buku Ajar Penataan Rambut dan Rias Fantasi*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Novi Kurnia. & Mia Siti, A. (2012). *Desain Busana Pria dan Wanita dari Casual, Kerja, hingga Pesta*. Jakarta Timur : Dunia Kreasi
- Paningkiran, Halim. (2013). *Make-up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Permana, Doddie K. (2009). *Desain Tekstil Menggunakan Photoshop*. Bandung : Informatika Bandung.
- Satoto, Soediro. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Soerjopranoto, D.M. & Poerwosonoe, T. (1984). *Tata Rias Wajah siang, sore, malam, panggung, dan fantasi*. Jakarta : Karya Utama.
- Sumardjo, Jakob. (1992). *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti..
- Thowok, D.N. (2012). *Stage Make-up*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yuni Pratiwi. & Frida Siswiyanti. (2014). *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.